

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat yang digunakan untuk setiap pergerakan dalam melakukan konektivitas yang efisien dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi adalah pelayanan kendaraan yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan perpindahan dari tempat asal ke tempat yang akan dituju. Menurut UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, transportasi adalah perpindahan orang dan/ atau barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Transportasi digunakan untuk melakukan konektivitas yang menjangkau berbagai wilayah dan menjadi aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai fasilitas dan peluang, meningkatkan mobilitas dan integrasi sosial, serta memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Hal ini tentunya transportasi juga penting untuk individu dalam mencakup aksesibilitas seperti pusat perkotaan, tempat tinggal, area kerja maupun pusat pendidikan. Transportasi sebagai alat perpindahan mencakup dari berbagai moda seperti sepeda motor, mobil, sepeda, berjalan kaki maupun angkutan umum.

Transportasi dan angkutan umum mempunyai hubungan yang sangat penting dan kompleks karena bisa saling melengkapi, namun bisa juga saling bersaing dan mematikan operasi jika tidak terdapat pengaturan yang tegas dan jelas. Penyediaan transportasi berupa angkutan umum dengan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat, terutama saat ini banyak yang memilih transportasi pribadi karena lebih praktis dan menghemat waktu.

Kabupaten Rembang merupakan wilayah yang terletak di ujung timur Provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Pantai Utara Jawa. Kabupaten ini memiliki luas 1.036,70 km² yang terdiri dari 14 kecamatan. Secara administratif, Kabupaten Rembang berbatasan dengan Kabupaten Pati disebelah barat, Kabupaten Blora di sebelah selatan, Kabupaten Tuban di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah Utara.

Sebagai daerah dengan letak geografi diujung timur laut Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah yang dilalui oleh Jalan Pantai Utara (Jalur Pantura) dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Panjang Jalan Pantura yang ada di Kabupaten Rembang yaitu 79,45 km. Jalur Pantura ini merupakan jalan nasional dan sesuai dengan fungsi jalan arteri serta kelas jalan I, jalan ini dilewati oleh kendaraan dengan ukuran, dan dimensi muatan yang relatif besar. Yaitu kelas I dengan lebar ≤ 2.550 mm, panjang ≤ 18.000 mm, tinggi ≤ 4.200 mm dan MST 10 ton. Sebagai jalan yang dilalui oleh kendaraan berat, tentunya tingkat kecelakaan pada Jalan Pantura relatif tinggi. Terdapat 15 titik daerah rawan kecelakaan pada sepanjang Jalan Pantura dari 22 titik lokasi daerah rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Rembang. Daerah tersebut yaitu Purworejo dan Banyudono di Kecamatan Kaliori; Kutaharjo, Kabongan Lor, Tireman dan Pasarbanggi di Kecamatan Rembang; Gedongmulyo, Karangturi dan Sendangsari di Kecamatan Lasem; Sluke, Jatisari dan Sendangmulyo di Kecamatan Sluke; Sumurtawang di Kecamatan Kragan; Kalipang, dan Bajingjiwo di Kecamatan Sarang.

Untuk menjangkau konektivitas dan aksesibilitas masyarakat Kabupaten Rembang cenderung menggunakan sepeda motor dengan presentase sebanyak 90% dari pengguna kendaraan bermotor sebagai alat transportasi utama. Sepeda motor menjadi alat transportasi yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam bekerja, aktivitas sosial, beribadah bahkan digunakan oleh pelajar untuk melakukan perjalanan menuju ke sekolah selain angkutan umum.

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah saat ini terlayani angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan. Angkutan umum dioperasikan sesuai dengan rute trayek yang telah ditetapkan. Trayek merupakan jalur angkutan umum yang digunakan untuk pelayanan jasa angkutan umum dengan mobil penumpang umum atau mini bus yang memiliki asal dan tujuan perjalanan tetap, rute tetap dan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Terdapat 6 rute trayek angkutan perkotaan dan 3 trayek angkutan pedesaan yang masih aktif di Kabupaten Rembang pada kondisi eksisting dengan tingkat operasi rata-rata untuk angkutan perkotaan

yaitu 26% dan angkutan pedesaan yaitu 67%. Selain hal tersebut, salah satu aspek untuk menilai kualitas pelayanan angkutan umum dapat dilihat dari kinerja operasionalnya. Kinerja operasional mencakup beberapa parameter yang menggambarkan kondisi angkutan umum di Kabupaten Rembang. Berikut merupakan kinerja operasional angkutan umum dengan rata-rata dari semua trayek yaitu *frekuensi* atau jumlah kendaraan sebanyak 1 kendaraan/jam, *load factor* atau perbandingan jumlah penumpang dengan kapasitas yaitu sebesar 23%, *headway* atau waktu antar kendaraan yaitu 1 jam 17 menit, *lay over time* atau waktu singgah yaitu 36 menit, dan *round trip time* atau waktu yang diperlukan untuk perjalanan dari titik asal menuju titik tujuan lalu kembali lagi ke titik asal yaitu 1 jam 48 menit. Berdasarkan kinerja tersebut, kondisi angkutan umum di Kabupaten Rembang belum sesuai dengan standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek. Hal ini mengakibatkan minimnya minat masyarakat terhadap angkutan umum yang ada di Kabupaten Rembang.

Kabupaten Rembang memiliki kawasan pendidikan yang berada disepanjang Jalan Pantura. Kawasan pendidikan yang berada pada sekitar jalan raya didirikan karena terbatasnya lahan yang tersedia sehingga pemerintah setempat tidak memiliki lahan yang cukup untuk pembangunan kawasan sekolah yang jauh dari jalan utama. Selain hal tersebut, dikarenakan untuk memudahkan aksesibilitas pelajar dalam menuju sekolah. Namun hal ini tentunya memiliki dampak terhadap keselamatan dan kenyamanan pelajar. Terutama dalam melakukan perjalanan dari rumah menuju ke sekolah tentunya memiliki resiko yang besar ketika melintasi Jalan Pantura yang menjadi titik daerah rawan kecelakaan. Sehingga angka kecelakaan pada jalur pantura ini relatif tinggi terutama bagi para pelajar. Dari data Satlantas Kepolisian yang telah didapat, tercatat bahwa terdapat 73% kecelakaan sepeda motor telah terjadi berdasarkan kendaraan yang terlibat dalam rentan waktu 5 (lima) tahun terakhir. Sedangkan berdasarkan profesi, angka kecelakaan pelajar dalam 5 (lima) tahun terakhir sebanyak 14% sebagai korban dan 10% sebagai pelaku kecelakaan. Berdasarkan kecelakaan kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), jumlah kecelakaan

yang tidak memiliki SIM sebanyak 66% total kecelakaan terjadi di Kabupaten Rembang.

Didalam suatu wilayah tentunya memiliki regulasi untuk merencanakan dan membangun masing-masing wilayahnya. Perencanaan kota tidak pernah lepas dari pemodelan transportasi. Kegiatan manusia yang relatif padat dan terbatas oleh tenaga dan waktu, membuat mereka memilih kendaraan yang cepat dan efisien untuk melakukan perpindahan. Hal tersebut menjadikan transportasi sebagai salah satu faktor penting untuk melihat keberhasilan perencanaan wilayah. Untuk memanfaatkan transportasi yang ada di Kabupaten Rembang, diperlukan pengoptimalan fungsi angkutan umum yang telah tersedia. Selain digunakan sebagai angkutan umum yang digunakan masyarakat, angkutan juga dapat digunakan oleh pelajar sebagai angkutan sekolah. Pemanfaatan ini menggunakan angkutan umum dengan trayek yang melintasi beberapa sekolah-sekolah. Dalam hal ini angkutan yang digunakan yaitu angkutan perkotaan yang akan dialihfungsikan sebagai angkutan sekolah pada jam operasional pagi dan siang hari jam keberangkatan dan kepulangan para pelajar. Penerapan ini merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan membangun infrastruktur yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dan kualitas dalam pendidikan untuk membangun suatu wilayah Kabupaten Rembang menjadi lebih maju. Yaitu salah satunya dengan merencanakan transportasi yang lebih baik. Oleh karena itulah penulis mengambil judul "**Perencanaan Angkutan Sekolah Pada Kawasan Jalan Pantura di Kabupaten Rembang**". Perencanaan ini akan mengkaji sekolah yang berada di sepanjang kawasan jalur pantura dengan tingkat kecelakaan yang tinggi. Sehingga perencanaan angkutan sekolah ini tentunya akan bermanfaat untuk meningkatkan keselamatan pelajar, membantu pelajar mencapai sekolah dengan lebih mudah dan efisien serta menekan angka kecelakaan pelajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang terjadi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya daerah rawan kecelakaan sebanyak 15 titik daerah rawan kecelakaan pada Jalan Pantura.
2. Buruknya kinerja angkutan umum salah satunya yaitu headway mencapai 1 jam 17 menit sehingga menyebabkan rendahnya minat pelajar dalam menggunakan angkutan umum yang beroperasi.
3. Tingkat kecelakaan berdasarkan profesi, pada pelajar dibawah umur sebanyak 14% kecelakaan terjadi sebagai korban dan 10% terjadi sebagai pelaku kecelakaan pada kalangan pelajar dalam rentang waktu 5 tahun.
4. Belum tersedia pelayanan angkutan sekolah terutama sekolah pada Kawasan Jalan Pantura.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam perencanaan angkutan sekolah, yaitu :

1. Berapa permintaan aktual, permintaan potensial dan permintaan gabungan pelajar terhadap perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana menentukan jenis angkutan sekolah yang akan digunakan?
3. Bagaimana perencanaan rute dan titik henti angkutan sekolah?
4. Bagaimana rencana kinerja operasional angkutan sekolah?
5. Bagaimana menentukan biaya ekonomi dalam pengoperasian angkutan sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penulisan penelitian ini untuk mengkaji terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah pada kawasan Jalan Pantura di Kabupaten Rembang dengan memanfaatkan angkutan umum yang telah beroperasi pada rute trayek angkutan yang melalui Jalan Pantura dan beberapa sekolah yang dikaji.

2. Tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Mengetahui seberapa banyak *demand* atau permintaan aktual, permintaan potensial serta permintaan gabungan dari perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Rembang.
- b. Menentukan jenis angkutan sekolah yang akan digunakan.
- c. Mengusulkan rute dan titik henti angkutan sekolah pada Kawasan Jalan Pantura.
- d. Mengidentifikasi perencanaan kinerja operasional angkutan sekolah.
- e. Menentukan biaya ekonomi yang digunakan dalam pengoperasian angkutan sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Didalam suatu penelitian diperlukan batasan-batasan masalah untuk mengetahui tujuan dengan tepat dan tidak terjadi penyimpangan ruang lingkup. Batasan-batasan dari permasalahan dalam perencanaan angkutan sekolah ini berupa :

1. Penelitian hanya dibatasi untuk pelajar di Kabupaten Rembang dengan sekolah yang menjadi kajian yaitu : SMAN 2 Rembang, SMKN 1 Rembang, SMPN 1 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Rembang, dan SMPN 5 Rembang.
2. Ruang lingkup objek penelitian yang diteliti meliputi asal tujuan pelajar.
3. Penentuan rute dan titik henti angkutan sekolah berdasarkan demand pelajar dan rute angkutan umum yang telah tersedia sesuai dengan daerah kajian.
4. Tidak melakukan pengkajian pengaruh kinerja operasional angkutan umum terhadap pengalihfungsian menjadi angkutan sekolah.